

IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS TINGGI

Indarti Rukmana Eko Saputri, (Universitas Muhammadiyah Magelang)

Rahayu Wulandari, (Universitas Muhammadiyah Magelang)

Silvi Fitria Fajriani ✉, (Universitas Muhammadiyah Magelang)

Kun Hisnan Hajron, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Magelang)

✉ silvifitria11@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the increase in learning outcomes of Elementary School Natural Sciences on Natural Resources (SDA) material through the use of video learning media. The low value of student learning outcomes below the Minimum Completeness Criteria (KKM) is the reason for conducting this research. The study used a Classroom Action Research (CAR) approach. Data were taken through multiple choice test. The research was conducted on 5th grade students at SD Negeri Danurejo 1 with a total of 10 students as respondents. The results of the research from pre-cycle data, the percentage of students who have achieved a completeness score of 30%. In the first cycle, the percentage of students who achieved the completeness score increased to 50%. Meanwhile, in in the second cycle, the percentage of students who achieved completeness scores increased again to 80%. Therefore, an increase of 30% from the results of the first cycle to the second cycle. Thus, this study concludes that the use of instructional video media can improve learning outcomes of Natural Sciences on Natural Resources (SDA) materials in high grades.*

Keywords: *Learning Model, Learning Outcomes, High Grade*

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa SD pada materi Sumber Daya Alam (SDA) melalui penggunaan media pembelajaran video. Rendahnya nilai hasil belajar siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data diambil melalui tes pilihan ganda. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 5 di SD Negeri Danurejo 1 dengan jumlah responden sebanyak 10 siswa. Hasil penelitian dari data pra siklus, persentase siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan sebesar 30%. Pada siklus I, persentase siswa yang mencapai nilai ketuntasan meningkat menjadi 50%. Sedangkan pada siklus II, persentase siswa yang mencapai nilai ketuntasan meningkat kembali mencapai 80%. Dengan demikian, terjadi peningkatan 30% dari hasil siklus I ke siklus II. Maka, penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Sumber Daya Alam (SDA) di kelas tinggi.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Hasil Belajar, Kelas Tinggi



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani ataupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi, sehingga ia mencapai kedewasaan dan menjadi manusia yang utuh. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Pelawi dkk., 2021). Selain itu, dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 juga disebutkan tujuan dari pendidikan nasional Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia (Widiansyah, 2018).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Adapun secara sederhana, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta selalu ada usaha berupa latihan (Erwinsyah, 2017).

Terdapat beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah dasar (SD), salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang faktual, berupa fisik nyata serta hubungan sebab-akibat melalui serangkaian proses ilmiah (Ismiyanti, 2020). Pembelajaran IPA mengharuskan siswa untuk mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, agar mereka dapat menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan juga memiliki sifat ilmiah (Susilawati dkk., 2018).

Permasalahan yang biasanya terjadi dalam pembelajaran IPA, yaitu siswa belum mampu untuk mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konsep yang bersifat abstrak (Ismiyanti, 2020). Pada kenyataannya pula, dalam pembelajaran IPA di sekolah, siswa cenderung lebih pasif dan pembelajaran pun menjadi berpusat kepada guru saja (Suryani dkk., 2018). Padahal, pembelajaran IPA yang ada di SD memerlukan berbagai macam percobaan/eksperimen dan memerlukan bimbingan yang baik dari guru, agar materi yang telah dijelaskan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa (Andriana dkk., 2020). Jika, siswa hanya pasif saja, guru khawatir materi yang telah dijelaskan tidak dipahami oleh siswa, sehingga saat terdapat materi yang mengharuskan untuk melakukan eksperimen, siswa tidak bisa mengikutinya dengan baik. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam (SDA) di SD Negeri Danurejo 1 masih tergolong rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang diharapkan, adapun nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Pembelajaran IPA yang ada di SD diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa agar mereka dapat mempelajari diri mereka sendiri, alam sekitar, dan prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari (Andriana dkk., 2020). Proses sdalam pembelajaran IPA harus bisa menekankan kepada pemberian pengalaman secara langsung bagi siswa, sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitarnya (Andriana dkk., 2020). Karena dalam pembelajaran IPA tersebut sangat berkaitan erat dengan kehidupan siswa setiap harinya.

Hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling

banyak dinilai oleh guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran (Berutu & Tambunan, 2018).

Fakta yang ditemui di lapangan, masih terdapat banyak siswa yang menganggap sulit pembelajaran IPA. Berdasarkan data dan hasil penyebaran angket pada siswa kelas V, bahwa hasil belajar siswa kelas V masih tergolong rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang diharapkan, adapun nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan fakta yang ditemui, terdapat beberapa permasalahan pada mata pelajaran IPA, yaitu kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan. Hal ini dapat terlihat berdasarkan hasil nilai dari soal yang telah dibagikan. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan guna memecahkan masalah yang terdapat di lapangan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SD Negeri Danurejo 1 tersebut, maka ditemukanlah solusi berupa penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar dan untuk memotivasi serta meningkatkan pemahaman belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video pembelajaran (Mutia dkk., 2017). Media video pembelajaran merupakan seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan (Sukiman, 2012). Penggunaan media video pembelajaran ini merupakan salah satu media yang menarik dikarenakan menampilkan berbagai gambar dan disertai suara sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat beberapa alasan mengapa video pembelajaran layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran: 1) waktu yang digunakan dalam pembelajaran menjadi lebih efisien, 2) siswa memiliki kesempatan belajar lebih aktif, 3) video dapat membantu menjelaskan materi secara lebih jelas, 4) karena gaya belajar masing-masing siswa berbeda, maka dari itu dengan penggunaan video semua aspek dapat terpenuhi, dan 5) mengurangi beban guru untuk menggunakan model ceramah dalam proses belajar mengajar (Agustini & Ngarti, 2020).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena berupaya memecahkan permasalahan yang berada di kelas serta meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA mengenai Sumber Daya Alam (SDA). Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan MC Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus mencakup 3 tahapan kegiatan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Pertama (Tahap Perencanaan)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, yaitu:

- 1) Peneliti melakukan wawancara bersama guru untuk mengetahui apa penyebab rendahnya hasil belajar siswa dan upaya yang dilakukan untuk melakukan pembelajaran materi Sumber Daya Alam (SDA) menggunakan media video pembelajaran.
- 2) Perancangan instrumen penelitian.
- 3) Penyiapan media video pembelajaran.
- 4) Soal lembar kerja siswa.
- 5) Soal evaluasi dan lembar observasi.

Kedua (Tahap Pelaksanaan)

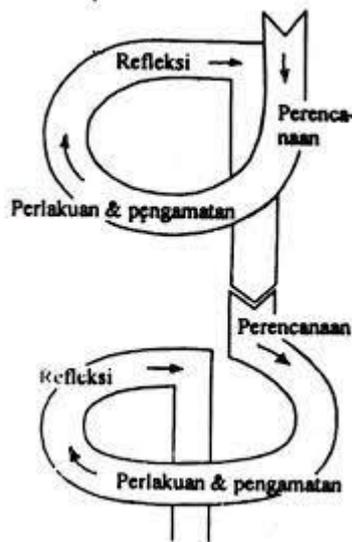
Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, yaitu:

- 1) Menjelaskan materi pembelajaran yaitu Sumber Daya Alam (SDA) dan cara melestarikannya.

- 2) Kemudian, peneliti menampilkan video pembelajaran mengenai Sumber Daya Alam (SDA).
- 3) Peneliti menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap siswa dan membagikan lembar kerja siswa yang sudah dipersiapkan.

Ketiga (Tahap Refleksi)

Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai. Adapun gambar siklus penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



GAMBAR 1. Model Kemmis dan MC Taggart

Sumber: <http://eprints.uny.ac.id/16827/4/4.%20BAB%203.pdf>

Tempat, Subyek, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Danurejo 1 di Desa Mbrontokan, Danurejo, Mertoyudan, Magelang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar dan penggunaan media video dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) dinyatakan berhasil ketika hasil belajar siswa pada materi Sumber Daya Alam (SDA) meningkat dan telah mencapai 80% dari keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Danurejo 1 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang yang berjumlah 10 siswa. Yang berarti apabila 8 siswa dari 10 siswa telah mendapatkan hasil belajar khususnya pada materi SDA sama dengan atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 untuk kategori nilai minimal baik, maka penelitian dianggap berhasil.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Adapun, teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk sebuah penelitian agar mendapatkan data dan informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, yaitu:

- 1) Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditunjukkan kepada tester untuk mendapatkan respons sesuai dengan petunjuk itu. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis mengenai pembelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam (SDA). Tes tertulis ini menggunakan butir soal atau instrumen soal berbentuk pilihan ganda.
- 2) Wawancara atau disebut juga interview merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan bertanya sepihak. Dikaitkan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada guru kelas V dan siswa untuk menggali informasi mengenai proses pembelajaran IPA pada materi Sumber Daya Alam (SDA).

Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengelola data hasil pengamatan selama proses tindakan siklus, yakni melihat dari kelebihan dan kelemahan pada tindakan siklus menggunakan media video pembelajaran. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*verification*). Sedangkan, analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam (SDA) dengan menggunakan media video pembelajaran. Analisis ini menggunakan statistik sederhana, yaitu dengan cara sebagai berikut:

Untuk menghitung rata-rata pemahaman materi Sumber Daya Alam (SDA) secara klasikal digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

- X = Nilai rata-rata/n
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase pemahaman materi Sumber Daya Alam (SDA) digunakan rumus:

Keterangan:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N}$$

- P = Persentase pemahaman
 $\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar
 $\sum N$ = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN



GAMBAR 1. Dokumentasi siswa pada saat proses penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum masuk ke tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pra siklus. Hasil temuan siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan sangat baik pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA mengenai Sumber Daya Alam (SDA) mencapai 80% dari siklus I yang hanya 50% dan pra siklus 30%. Pada temuan siklus II hanya sebanyak 20% atau 2 siswa dari 10 siswa yang memperoleh hasil belajar rendah di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pra Siklus

Pra siklus dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal objek penelitian. Peneliti melakukan pengajaran pada materi IPA mengenai Sumber Daya Alam (SDA) menggunakan media video.

TABEL 1. Hasil belajar siswa pada pra siklus

No.	Nilai	F	Jumlah Nilai	%	Keterangan
1	>70	3	210	30%	Tuntas
2	<70	7	360	70%	Tidak Tuntas
Total		10	570	100%	-
Rata-Rata			57	57%	Rendah

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka hasil yang didapat pada pra siklus adalah dari 10 siswa hanya 3 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 30%, sedangkan 7 siswa mendapat nilai rendah di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 70%. Jumlah nilainya adalah 570 dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 57.



GRAFIK 1. Perbandingan hasil belajar siswa pada pra siklus

Berdasarkan data inilah diketahui rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi sumber daya alam, dikarenakan tidak adanya penggunaan media. Oleh karena itu, peneliti berupaya melakukan suatu tindakan sesuai dengan perencanaan yang disusun dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu menggunakan media video pembelajaran.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I di SD Negeri Danurejo 1, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Muatan pelajaran yang akan ditingkatkan yaitu muatan pelajaran IPA pada materi Sumber Daya Alam (SDA). Sasaran penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 10 siswa, yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Peneliti menggunakan empat tahap dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan model Kemmis dan MC Taggart. Hasil pelaksanaan siklus I secara terperinci sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti memulainya dengan melakukan konsultasi bersama guru kolaborator, kemudian menyusun beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan penggunaan media video pembelajaran materi Sumber Daya Alam (SDA). Perangkat pembelajaran dan instrumen yang dipersiapkan, yaitu peneliti bersama guru kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi tentang pembelajaran Sumber Daya Alam (SDA) dengan menggunakan video pembelajaran, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti menyiapkan media video pembelajaran, peneliti membuat lembar kerja siswa, dan terakhir peneliti membuat soal evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan, yaitu peneliti menyampaikan materi tentang Sumber Daya Alam (SDA). Siklus I dilaksanakan pada 26 Juni 2022. Tahap pelaksanaan, yaitu diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa

sebelum pembelajaran dimulai, mempresensi siswa, menyiapkan alat-alat pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran, dan mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran, serta melakukan apersepsi mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada hari itu. Pada tahap kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi pembelajaran, yaitu Sumber Daya Alam (SDA) dan cara memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA). Kemudian, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa, lalu peneliti menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap siswa, dan membagikan lembar kerja siswa yang sudah dipersiapkan guru. Pada kegiatan akhir, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan peneliti bersama siswa memberikan kesimpulan.

Tahap Observasi

Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan peneliti dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung pula dengan penggunaan media video yang membuat siswa cukup aktif dan merasa senang. Siswa dengan semangat dan memperhatikan tampilan video yang ditayangkan, hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Kemudian, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa dan terdapat beberapa siswa yang cukup aktif bertanya kepada peneliti apabila ada materi yang belum dipahami. Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

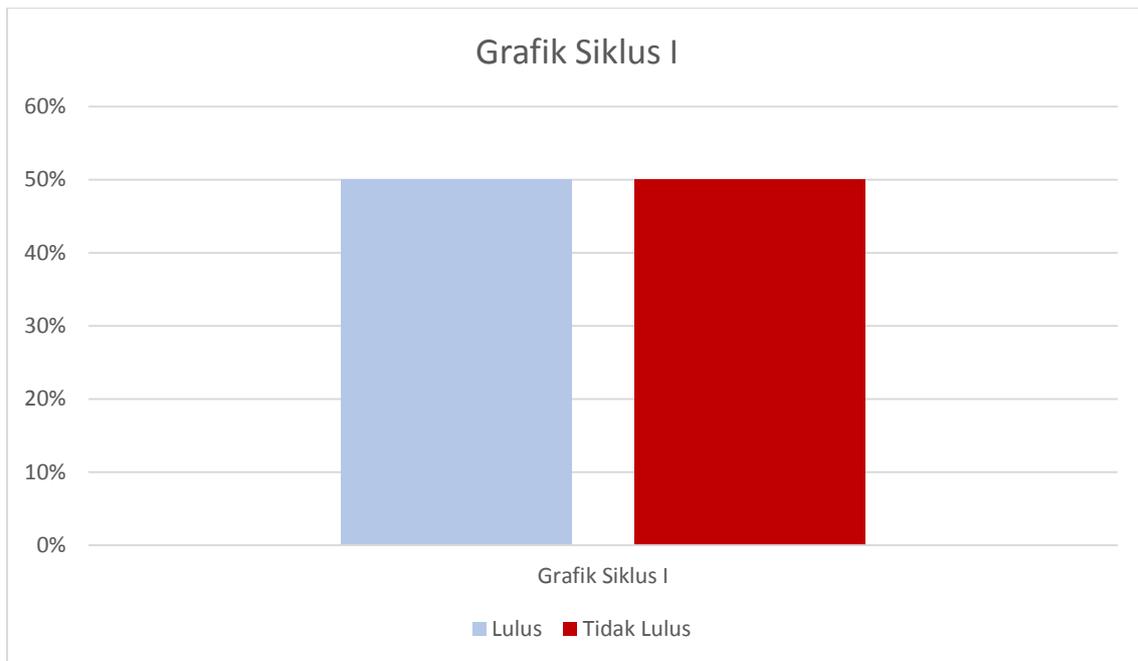
Tahap Refleksi

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Pada pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Hal itu mengakibatkan hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Siswa yang tuntas hanya 5 siswa dengan persentase 50%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 50%.

TABEL 2. Hasil belajar siswa pada siklus I

No.	Nilai	F	Jumlah Nilai	%	Keterangan
1	>70	5	390	50%	Tuntas
2	<70	5	275	50%	Tidak Tuntas
Total		10	665	100%	-
Rata-Rata			66,5	66,5%	Rendah

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka hasil yang didapat pada siklus I adalah dari 10 siswa hanya 5 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 50%, sedangkan 5 siswa lainnya mendapat nilai rendah di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 50%. Jumlah nilai yang didapat adalah 665 dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 66,5.



GRAFIK 2. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan siklus I masih belum optimal dan maksimal, perolehan persentase ketuntasan belajar pada siklus I hanya 66,5%. Berdasarkan data hasil tes, siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%, artinya siswa yang harus mendapatkan nilai minimal KKM harus minimal 8 anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus II.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini sebenarnya hanya merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Berdasarkan analisis dan hasil refleksi kekurangan pada tahap pelaksanaan siklus 1, di perencanaan tindakan siklus II, peneliti mengadakan perbaikan agar proses pembelajaran lebih optimal dan hasil belajar siswa serta ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, yaitu peneliti memberi motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif, siswa diberi motivasi supaya berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan soal evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki yang dilaksanakan pada 26 Juni 2022 mengenai penggunaan media video pembelajaran dan cara mengajar. Pembelajaran tindakan siklus II ini merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Dalam kegiatan belajar, langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus I, tetapi dengan lebih memperhatikan hasil refleksi I dan juga sesuai dengan rencana tindakan II. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, yaitu diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa sebelum

pembelajaran dimulai, mempresensi siswa, menyiapkan alat-alat pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran, melakukan *ice breaking* untuk meningkatkan semangat siswa, menyampaikan materi yang akan dipelajari, memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar terutama pada muatan pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam (SDA), karena belajar memiliki banyak manfaat untuk kehidupan sehari-hari siswa dan juga sebagai bekal untuk masa depan. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi pembelajaran mengenai Sumber Daya Alam (SDA) dan cara memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA). Kemudian, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa, lalu peneliti menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap siswa dan membagikan lembar kerja siswa yang sudah dipersiapkan. Pada kegiatan akhir, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan peneliti bersama siswa memberikan kesimpulan.

Tahap Observasi

Pada tahap observasi di siklus II ini, pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan, proses pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus I. Dalam menyaksikan video pembelajaran, semua siswa dapat menyimak dengan baik dan tidak ada lagi siswa yang kurang memperhatikan. Media pembelajaran yang disiapkan peneliti sudah disempurnakan sesuai dengan materi. Kegiatan pembelajaran sangat lancar dan tertib, siswa dapat menjelaskan materi tentang Sumber Daya Alam (SDA). Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, siswa mengerjakan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Proses pembelajaran terlaksana dengan aman, tertib, lancar, dan sukses.

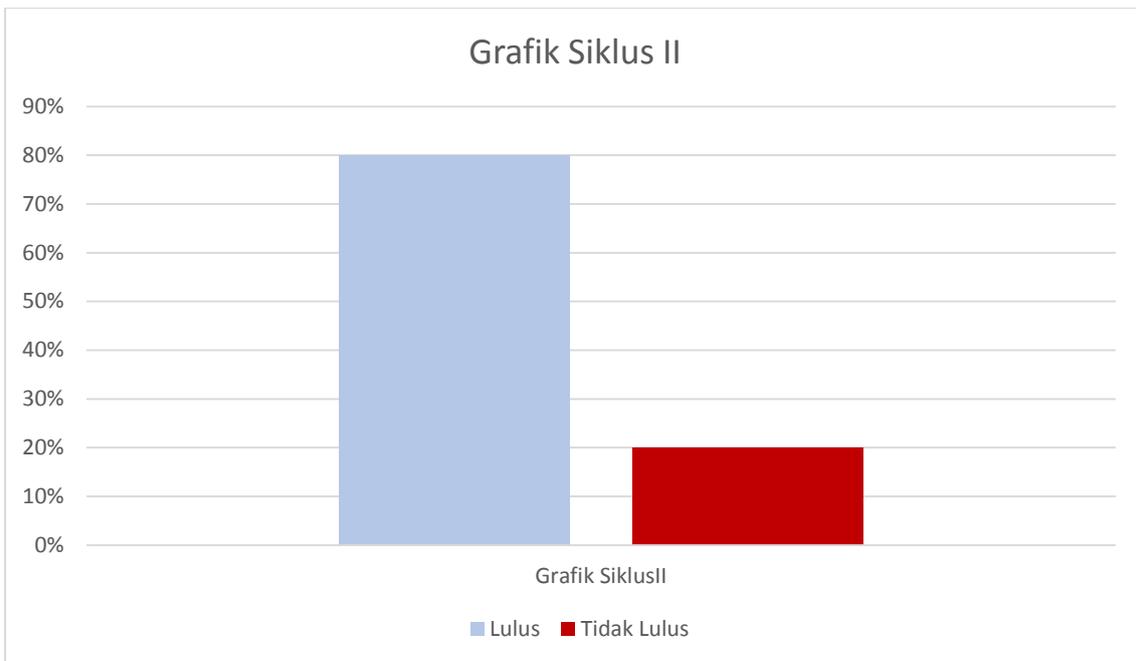
Tahap Refleksi

Setelah tahapan perencanaan hingga observasi dilakukan, peneliti kembali melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil atau temuan yang telah tercatat dalam lembar observasi. Tujuan dari analisis dan refleksi siklus II ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi yang dipelajari. Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus II, diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang Sumber Daya Alam (SDA). Berdasarkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II, terlihat sudah maksimal dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dan yang belum tuntas hanya 2 siswa. Perbaikan pada siklus II ini telah berhasil, sehingga peneliti tidak perlu lagi melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

TABEL 2. Hasil belajar siswa pada siklus 2

No.	Nilai	F	Jumlah Nilai	%	Keterangan
1	>70	8	640	80%	Tuntas
2	<70	2	130	20%	Tidak Tuntas
Total		10	770	100%	-
Rata-Rata			77	77%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka hasil yang didapat pada siklus II adalah dari 10 siswa hanya 8 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 80%, sedangkan 2 siswa lain mendapat nilai rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 20%. Jumlah nilainya adalah 770 dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 77.



GRAFIK 3. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 2

Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 70 ada 8 siswa. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran adalah 80%, sedangkan yang belum tuntas adalah 20%.

PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pelaksanaan tindakan atau pra siklus dan sesudah dilakukan tindakan siklus I terdapat kenaikan sebesar 20% dengan menghitung siswa yang mendapatkan persentase nilai ketuntasan KKM pada pra siklus dengan siswa yang mendapatkan persentase nilai ketuntasan KKM pada siklus I ($50\% - 30\%$) = 20% tingkat kenaikan. Nilai ketuntasan dari siklus I ke siklus II yakni ($80\% - 50\%$) = 30% tingkat kenaikan. Sehingga, jumlah keseluruhan kenaikan sebelum dilakukan siklus sampai dengan akhir siklus II adalah sebesar ($30\% + 20\%$) = 50%.

Pembahasan Siklus I

Penggunaan media video pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan masih terdapat kekurangan serta belum efektif. Hal ini menyebabkan masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 70. Perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 5 orang siswa yang mencapai KKM dengan persentase 50%. Sedangkan, yang belum mencapai KKM sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 50%. Pencapaian yang telah dilakukan pada siklus I hanya sebesar 50% siswa yang mendapat nilai di atas KKM, artinya belum mencapai kriteria ketuntasan keberhasilan yang telah peneliti tetapkan sebesar 80%. Maka, perlu diadakannya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Pembahasan siklus II

Pada siklus II, hasil ketuntasan belajar di kelas V mengalami peningkatan, artinya siswa sudah paham dan mengerti mengenai materi Sumber Daya Alam (SDA) pada mata pelajaran IPA. Perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebanyak 8 orang siswa yang mencapai KKM dengan persentase 80%. Sedangkan, yang belum mencapai KKM sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 20%.

Pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus dengan menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam (SDA). Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran secara langsung, untuk itu sebagai seorang guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang sekiranya siswa dapat mengamati secara langsung. IPA pada dasarnya merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak menyampaikan teori dan konsep yang bersifat abstrak, tetapi anak SD terutama anak pada usia 6-12 tahun memiliki tahapan perkembangan kognitif yang ada pada tahap periode operasi konkrit.

Anak yang masih berada pada periode ini untuk berpikir abstrak masih membutuhkan bantuan memanipulasi obyek-obyek konkrit atau pengalaman yang langsung dialaminya. Untuk itu, sangat diperlukan media guna meminimalisir keabstrakan tersebut, seperti penggunaan media video pembelajaran (Yuniarti dkk., 2015). Media dapat diartikan sebagai perantara (Hidayati dkk., 2019). Dalam proses pembelajaran saat ini pun, media dianggap sebagai alat penyalur informasi yang sangat penting (Abidin, 2016). Menurut Arif Yudianto, video merupakan suatu media elektronik yang mampu menggabungkan antara teknologi audio dan visual secara bersamaan, sehingga dapat menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan juga menarik (Nurwahidah dkk., 2021).

Sedangkan, video pembelajaran sendiri merupakan media yang sifatnya kombinasi antara audio dan visual, sehingga menjadikan pemberian materi yang mulanya abstrak menjadi konkrit melalui media video pembelajaran tersebut. Media video pembelajaran memiliki 2 unsur, yaitu audio dan video. Adanya unsur audio diharapkan siswa mampu menerima dan memahami materi pembelajaran melalui pendengaran, serta adanya unsur visual diharapkan siswa mampu menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi, sehingga dengan adanya kombinasi antara unsur audio dan visual memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran (Supryadi dkk., 2013).

Video sebagai salah satu kemajuan teknologi telah banyak memberikan pengaruh positif dan kemajuan bagi manusia. Dengan adanya video, manusia tidak lagi kesulitan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan hiburan (Busyaeri dkk., 2016). Penggunaan media video pembelajaran pada materi IPA memiliki peranan penting agar siswa semakin semangat dalam belajar, sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh yang positif, khususnya terhadap perolehan belajar siswa pada aspek kognitif.

Rata-rata hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang mengikuti pembelajaran menggunakan video semakin meningkat pada setiap siklus (Siregar, 2015). Media video pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan akan membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Apabila proses belajar mengajar menyenangkan, akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar (Arif dkk., 2019). Kesediaan dan perhatian siswa dalam pembelajaran yang menggunakan media video pembelajaran akan membuat siswa mampu menerima materi pelajaran dengan baik, serta membuat siswa memperhatikan dengan seksama video yang diputar oleh guru, bersemangat, dan lebih menghargai tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran dan lebih bisa memahami materi pelajaran (Siregar, 2015).

Hal ini juga membuktikan bahwa kelas yang menggunakan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam (SDA) pada kelas V SD Negeri Danurejo 1 Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022. Dengan menggunakan media video pembelajaran, semakin banyak panca indera yang digunakan oleh siswa ketika belajar, maka materi akan mudah diterima oleh siswa ketika proses belajar (Hidayati dkk., 2019). Menurut Kirana, penggunaan media video pembelajaran juga dapat merangsang motivasi siswa untuk belajar karena ada rasa ingin tahu siswa terhadap video yang ditayangkan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan (Ridha dkk., 2021). Oleh karena itu, proses penelitian dengan penggunaan media video pembelajaran pada siswa kelas V di SD

Negeri Danurejo 1 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang dinyatakan berhasil, sehingga penelitian dapat diakhiri dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan refleksi tindakan yang telah dilakukan selama pelaksanaan penelitian 2 siklus pada kelas tinggi, dapat diketahui bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa. Dalam hasil penelitian dinyatakan bahwa sebelum diadakannya tindakan pra siklus dimana siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya sebanyak 3 siswa dari 10 siswa dengan persentase 30%. Dalam siklus I, yang mencapai nilai ketuntasan adalah 5 siswa dari 10 siswa dengan persentase 50%. Sedangkan, dalam siklus II, yang mencapai nilai ketuntasan adalah 8 siswa dari 10 siswa dengan persentase 80%. Dengan begitu, penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2016). Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 9–20. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1784/1026>
- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL R & D. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 62–78.
- Andriana, E., Ramadayanti, S., & Noviyanti, T. E. (2020). PEMBELAJARAN IPA DI SD PADA MASA COVID 19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 409–413. <http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jukuunila.com/wp-content/uploads/2016/12/Dea>
- Arif, M. F., Praherdhiono, H., & Adi, E. P. (2019). PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN IPA MATERI GAYA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 2(4), 329–335.
- Berutu, T. (2018). PENGARUH MINAT DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA SMA SE-KOTA STABAT. *JURNAL BIOLOKUS*, 1(2), 109–115.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenuddin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida*, 3(1), 116–137.
- Erwinsyah, A. (2017). *Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar*. 5, 1–19.
- Hidayati, A. S., Adi, E. P., & Praherdhiono, H. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI GAYA KELA IV DI SDN SUKOIBER 1 JOMBANG. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 6(1), 45–50. <https://doi.org/10.17977/um031v6i12019p045>
- Ismiyanti, N. (2020). Perancangan Pembelajaran IPA Menggunakan Software Videoscribe. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 1(2), 50–58. <https://doi.org/10.35719/vektor.v1i2.11>
- Mutia, R., Adlim, & Halim, A. (2017). Pengembangan Video Pembelajaran Ipa Pada Materi Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(2), 108–114. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v5i2.9825>
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 118–139. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>

- Pelawi, J. T., Idris, & Is, M. F. (2021). Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur). *Jurnal Education and Development*, 9(2), 562-566. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2792/1782>
- Ridha, M., Firman, & Desyandri. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154-162. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/925>
- Siregar, J. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Video Pembelajaran Bagi Siswa Kelas IV di SDN 187/IV Kota Jambi. *JDP*, 8(2), 93-101.
- Sukiman. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran. In *Yogyakarta: PEDAGOGIA*.
- Supryadi, E., Jampel, I. nyoman, & Riastini, N. (2013). PENERAPAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN SEBAGAI APLIKASI PENDEKATAN CONTEKSTUAL TEACHING LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V. *Jurnal Mimbar PGSD UNDIKSHA*, 1(1), 1-10.
- Suryani, E., Ws, R., & Nugraha, A. (2018). Pengaruh Model Example Non Example terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 100-108. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7229>
- Susilawati, R., Rosnita, & Kresnadi, H. (2018). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE PERCOBAAN DI SEKOLAH DASAR. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 1-9. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i1.3>
- Widiansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 229-234. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>
- Yuniarti, Syamsiati, & Kresnadi, H. (2015). Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Video dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran UNTAN*, 4(7), 1-10.